



## **Pembinaan Mutu Guru di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta**

**Dian Ekawati <sup>\*1</sup>, Rayanti Puri <sup>2</sup>, Arsidi <sup>3</sup>, Tatang <sup>4</sup>, Inayah Hadiatnika <sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email Corresponding : edian1702@gmail.com

---

Submitted : 2026-04-08; Accepted : 2026-05-02; Published : 2026-05-12

---

### **Kata Kunci :**

*Pembinaan, Mutu, Guru.*

### **Abstrak**

Program pembinaan mutu guru yang efektif harus didasarkan pada need assessment. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh peta kompetensi guru Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan alternatif program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Temuan penelitian menunjukkan mutu guru menjadi salah satu penentu dari tingkat mutu pendidikan di sebuah negara. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas guru untuk mutu pendidikan yang lebih baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor, menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, aktif mengikuti penataran, seminar, pelatihan untuk pengembangan diri, mengadakan kunjungan antar sekolah untuk studi banding, dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Selain itu, pemberian gaji yang layak untuk kesejahteraan hidup guru juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas guru dan secara relevan berhubungan dengan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

---

Copyright © 2026 Authors

## PENDAHULUAN

Standar dalam rangka mengembangkan negara adalah aspek pendidikan. Pendidikan membuat perbedaan yang signifikan untuk pembentukan pribadi peserta didik. Padahal, pendidikan adalah media Sangat penting untuk membentuk karakter bangsa. Peran pendidikan begitu besar sehingga perlu ada inovasi yang bisa mengatasi manfaat di atas. Inovasi dalam bidang pendidikan memerlukan upaya dan kegigihan dalam mewujudkan pendidikan yang inovasi. Inovasi harus dilakukan sebagai upaya mengikuti perkembangan jaman yang disesuaikan dengan peran pendidikan (Helaluddin, 2019). Peran pendidikan diselenggarakan berdasar pada proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan menuntut partisipasi aktif peserta didik.

Persoalan pendidikan memerlukan kondisi dan peran serta beberapa aspek untuk menyelesaikan hal tersebut. Hal tersebut membuat peringkat Indonesia menurut World Population Review (2021) berada pada peringkat 54 dari 78 negara. Dari daftar 14 negara berkembang, Indonesia menempati peringkat ke-10 untuk mutu pendidikannya dan ke-14 untuk kualitas guru (Rohmah Susiani and Diny Abadiyah, 2021). Pengajar di Indonesia masih memiliki kompetensi yang rendah (Arifa, 2022). Kualitas peserta didik dipengaruhi dengan kompetensi pengajar. Belum lagi permasalahan terkait guru honorer yang sangat memerlukan apresiasi besar. Pengelolaan pendidikan dengan memperhatikan efek jangka panjang yang harus diperhatikan. Hal tersebut memerlukan kolaborasi dari berbagai aspek. Pendidikan seharusnya menjadi pondasi bagi sumber daya manusia demi pembangunan bangsa (Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, 2021).

Peningkatan mutu sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru memerlukan fasilitas dan peranan berbagai aspek untuk menjadi lebih baik. Guru di era modern tidak hanya sebatas mengajar transfer knowledge akan tetapi mulai dari memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, profesional, serta sikap sosial yang baik. Pada masa disrupsi sekarang kompetensi guru di binda gliterasi digital sangat diperlukan (Wardhana, 2020). Ketika kompetensi guru meningkat wawasan yang dimiliki guru juga berbanding lurus, sehingga memberikan dampak keterampilan di luar kemampuan mengajar guru seperti di lingkungan masyarakat serta aspek moral bagi guru (Sudrajat, 2020).

Tanggung jawab seorang guru sebagai pengajar, pengembang kurikulum, pembimbing, profesional, dan juga harus memiliki interaksi yang baik dengan masyarakat (Juahab, 2019). Jika ingin mengetahui guru yang memiliki tanggung jawab tinggi, kita harus menempatkan guru terbaik dari sekolah terbaik pada sekolah. (Lauer mann, 2014). Guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Palobo and Tembang, 2019). Pada masa sekarang diperlukan guru dengan penyesuaian cepat, karakter yang unggul dalam bidang literasi untuk membangun pendidikan. Peran serta guru dalam membangun pendidikan memang diperlukan masa sekarang, mengingat berbagai kebudayaan dari beberapa negara bisa mempengaruhi karakteristik peserta didik. Guru harus mendalami arti pekerjaan untuk menyeimbangkan masa lalu dan masa mendatang (Susilo and Sarkowi, 2018).

Linda Darling-Hammond (2017) mendefinisikan kualitas guru sebagai sekumpulan sifat, keterampilan, dan pemahaman pribadi yang dibawa seorang individu ke dalam proses pengajaran. Guru yang berkualitas akan kompeten dalam bidangnya dan menunjang proses pembelajaran terhadap anak didiknya (Yunus, 2016). Kualitas guru menjadi salah satu hal yang menjadi pokok perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru diakui sebagai elemen penentu dari keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dan bagaimana

masa depan peserta didik (Engel, Jacob, & Curran, 2014). Selain itu, menurut Mammadova (2019) kualitas guru adalah salah satu tantangan utama yang mempengaruhi kesempatan bagi siswa di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pemerintah mengembangkan dan menetapkan standar mutu guru melalui UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berlandaskan UU tersebut, seorang guru profesional harus memiliki: kualifikasi akademik yang memadai, menguasai standar kompetensi guru, lolos sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Seorang guru yang memenuhi standar mutu guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan juga menjadi pembelajar sepanjang karir dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan. Guna memenuhi standar mutu guru tersebut, pemerintah perlu mengembangkan program peningkatan mutu guru. Terlebih, berdasarkan hasil penelitian, Joni (2006) mengungkapkan bahwa jumlah guru serta kelayakan mengajar guru sekolah menengah dilihat dari tingkat pendidikan dan juga bidang spesialisasinya atau kompetensinya masih belum memenuhi standar mutu guru. Kondisi ini diperburuk dengan terjadinya salah kamar dalam penugasan guru. Program peningkatan mutu guru seperti pendidikan, pengembangan dan pelatihan guru membutuhkan biaya besar sehingga perlu diupayakan keefektifannya dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan memberikan informasi tentang pengetahuan dan keterampilan guru yang perlu ditingkatkan. Analisis kebutuhan akan menghindarkan terjadinya program peningkatan mutu guru yang tidak tepat, baik dilihat dari sasaran, materi, maupun tujuan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana penguasaan kompetensi guru Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? dan
2. Seperti apakah program pembinaan mutu guru berdasarkan kebutuhan guru Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

Tujuannya untuk memperoleh peta kompetensi guru Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan alternatif program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literature yang dilakukan melalui Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan penilaian sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berdiri lebih dari seabad saat ini memiliki 45 orang guru. Dari jumlah tersebut terdapat 5 orang yang berstatus PNS dan sisanya, 40 orang berstatus Guru Tetap Yayasan. Dilihat dari kualifikasi

akademik, sebagian besar guru, 93% telah memenuhi kualifikasi akademik yang disyaratkan, yaitu berpendidikan minimal D4/S1, 7% telah melampaui standar yang ditetapkan, yaitu berpendidikan S2, berpendidikan sesuai persyaratan dan relevan dengan bidangnya. Dikaitkan dengan masa kerja, diketahui bahwa guru yang masa kerjanya sebentar (1-7 tahun) telah berpendidikan S1. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan guru saat ini telah memperhatikan standar kualifikasi guru.

Upaya yang dilakukan berkaitan dengan penilaian kinerja terhadap tenaga pendidik, pihak madrasah menerapkan sistem kedisiplinan (absen, laporan sebagai guru piket serta mengikuti rapat minimal 8 kali dalam setahun), mengupload administrasi pembelajaran, mengikuti pelatihan minimal 3 kali dalam setahun, dan mengikuti kegiatan social (mengikuti kegiatan kemasyarakatan, pengajian, aktif di persyarikatan dan hafalan al Qur'an).

MA Mu'allimin Muhammadiyah Yograkarta dalam implementasi kurikulumnya menggunakan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII dan kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain itu untuk kelas Internasional terdapat pula pengayaan kurikulumnya dengan Kurikulum Cambridge dan juga berpartner dengan British Council. Dalam pembelajaran teknik pelaksanaannya menggunakan tatap muka kelas, tatap muka blok, online, sertifikasi dan juga menggunakan lingkungan madrasah, ada juga dengan outing class, yang terkait dengan persoalan sosial. Di dalam pembelajaran siswa akan mendapatkan laporan pendidikan dalam tiga jenis, yakni akademik, pengkaderan, pesantrenan tahfid.

Peserta didik di MA Mu'allimin Muhammadiyah Yograkarta berjumlah 688 yang tersebar di empat jurusan, yakni IPA, IPS, Bahasa dan Agama. Dengan mengusung Visi "Sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah." MA Mu'allimin Muhammadiyah Yograkarta dalam PPDB nya mensyaratkan sebagai kader Muhammadiyah, di lihat dari kartu anggota, dan dibuktikan dengan pemahaman terkait Muhammadiyah, dan dilihat praktek ibadahnya.

Dalam meningkatkan mutu pendidik di MA Mu'allimin Muhammadiyah Yograkarta terdapat upaya yang dilakukan, yakni penguatan MGMP sebagai community learning, buku ajar dibuat oleh guru sendiri, mengikut sertakan pendidik dalam berbagai event kompetisi, mengikut sertakan pendidik dalam kegiatan pelatihan dan sejenisnya, nilai KKM 80 dan apabila semua tercapai mendapatkan reward di akhir tahun pelajaran, Hal lain yang dilakukan oleh pihak madrasah berkaitan dengan peningkatan mutu guru adalah pelaksanaan supervise akademik, yang dilakukan secara periodic dan juga bagi guru yang belum mencapai KKM.

Upaya pendisiplinan terhadap pendidik yang diterapkan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Yograkarta adalah bahwa guru tidak boleh mengajar di tempat lain, mengikuti kegiatan musyawarah kerja di awal tahun pelajaran, bagi guru yang sudah mengajar lebih dari 25 tahun yayasan memberikan apresiasi berupa perjalanan umroh, Pegawai tetap syariat Muhammadiyah akanmendapatkan pensiun dobel dari pemerintah dan Muhammadiyah, dan untuk pegawai tidak tetap di ikut kan dalam Jamsostek, Guru yang potensial akan dialihkan menjadi guru tetap dan mendapat insentif lebih. Guru tidak tetap tidak mendapatkan gaji pokok, akan tetapi dapat tunjangan, penghasilan di atas UMR, ada tunjangan profesional untuk menunjang kinerja.

## Pembahasan

Guru bermutu adalah guru yang memenuhi atau melampaui standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan mampu mengaktualisasikannya dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Ketersediaan guru bermutu perlu diupayakan melalui berbagai program seperti pendidikan (studi lanjut), pengembangan dan pelatihan guru. Pengembangan mutu sumber daya manusia penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas; memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pegawai untuk dapat fleksibel dan adaptif dengan strategi dan teknologi baru; memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan personel jika diberi tugas yang belum pernah dilakukannya; meng-upgrade pengetahuan dan keterampilan personel yang telah usang akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Mutu guru adalah bagian mendasar dari pengajaran yang berkualitas, dan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konteks pengajaran. Seorang guru yang cakap mungkin gagal untuk menawarkan pengajaran berkualitas tinggi ketika dia tidak memiliki bahan ajar yang memadai, alat atau dukungan dalam bentuk umpan balik. Dengan demikian, kualitas guru yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan pengajaran yang efektif, tetapi itu bukan jaminan untuk hasil yang lebih tinggi (Mammadova, 2019). Dalam hal keterlibatan personil madrasah dalam pengembangan mutu guru, para guru mengemukakan bahwa mereka terlibat di dalamnya. Pada saat pembentukan rencana para guru dan staf juga berperan di dalamnya. Selain itu, kami juga sering mengikuti seminar, bimtek, workshop yang diadakan sekolah terkait peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan Islam.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan guru MA Mualimin bahwa, peningkatan mutu tenaga pendidik di madrasah ini di laksanakan dengan berbagai kegiatan berikut, yakni (a) melalui supervise pendidikan, diterapkan berupa supervise administrasi dan supervise proses serta supervise klinis yang dilaksanakan di dalam kelas melalui tim yang terdiri dari: kepala madrasah, guru yang ditunjuk dan pengawas; (b) Melalui sertifikasi; (c) Melalui program ijin belajar; (d) Melalui pembinaan moral (motivasi kerja); dan (e) Melalui penugasaan belajar setiap bulan yang di awasi oleh kepala madrasah. Oleh karena itu, berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014), ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, seperti: 1) melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor sebagai bentuk umpan balik dan meningkatkan kedisiplinan; 2) penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran; 3) mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru sebagai wujud umpan balik dan dukungan; 4) melakukan penataran, seminar, pelatihan untuk pengembangan diri; 5) mengadakan kunjungan antar sekolah untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan dari guruguru yang berada di sekolah lain, dan 6) melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Menurut Nilsen & Gustafsson (2016) kualitas guru dapat ditingkatkan dari segi pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman bekerja, dan pengembangan keprofesionalannya. Peningkatan kualitas guru nantinya akan menunjang iklim belajar yang supportive, instruksi pengajaran yang jelas, dan manajemen kelas yang baik.

Sementara itu, menurut Key & Sass (2019) Ada sejumlah mekanisme potensial untuk meningkatkan kualitas guru, seperti meningkatkan keterampilan guru saat ini, meningkatkan insentif guru untuk memaksimalkan kinerja mereka, dan mempertahankan guru yang unggul. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhriroh (2018) peningkatan insentif atau

gaji guru secara linear memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas guru. Gaji guru yang rendah dan dibawah standar menjadi salah satu permasalahan terkait kualitas guru di Indonesia (Yamin dalam Fakhroh, 2018). Kualitas guru tidak hanya dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar dan mengembangkan dirinya, tetapi juga harus dilihat dari kesejahteraan yang diberikan oleh pemerintah, seperti mendapatkan gaji yang layak. Apabila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan, maka tidak akan ada lagi guru yang sengaja absen dari aktivitas mengajarnya karena mencari pekerjaan tambahan di luar (Saondi & Suherman, 2013). Menurut Barnawi dan Arifin (2012) meskipun program pendidikan telah dibuat sebaik mungkin apabila tidak diselaraskan dengan peningkatan gaji guru, maka mutu pendidikan akan sulit untuk meningkat. Oleh karena itu, pemberian gaji yang layak dan terjaminnya kesejahteraan guru dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kualitas guru guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum di MA Muallimin Yogyakarta menggunakan berbagai kurikulum yang sudah di sepakati bersama, ada kurikulum dari Kementerian agama, sekolah, internasional / cambrige, ini di berikan secara tatap muka di kelas, tatap muka blok, dan di selingi dengan pembelajaran dengan online. Kurikulum Merdeka di sesuaikan dengan pembagian kelas nya, di MA Muallimin Yogyakarta di bagi dengan kelas 1, 2, 3, setara dengan Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk kelas 4, 5, 6, setara dengan Madrasah Aliyah. MA Muallimin ada kelas biasa dan ada juga kelas internasional, kelas internasional ikut dengan kurikulum cambrige.

Guru di MA Muallimin bisa menciptakan alat peraga yang mana nanti akan di apresiasi oleh yayasan Muhamadiyah dengan di beli dari guru untuk di jadikan inventaris sekolah. Selain itu juga Yayasan Muhamadiyah memberikan kesempatan pada guru untuk ikut kompetisi di ajang lomba-lomba di Kementerian agama dan di MGMP sekolah ataupun di Kabupaten, yang di lomba kan baik mata pelajaran internal ataupun yang eksternal.

## KESIMPULAN

Kualitas guru menjadi salah satu penentu dari tingkat mutu pendidikan di sebuah negara. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas guru untuk mutu pendidikan yang lebih baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor, menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, aktif mengikuti penataran, seminar, pelatihan untuk pengembangan diri, mengadakan kunjungan antar sekolah untuk studi banding, dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Selain itu, pemberian gaji yang layak untuk kesejahteraan hidup guru juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas guru dan secara relevan berhubungan dengan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

## REFERENSI

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021) 'Masalah Pendidikan Di Indonesia', [Www.Melianikasim.Wordpress.Com](https://www.melianikasim.wordpress.com), (January), pp. 0–19. Available at: <https://melianikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered Educators*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass)
- Engel, M., Jacob, B. A., & Curran, F. C. (2014). New Evidence On Teacher Labor Supply. *American Educational Research Journal*, 51(1), 36-72.
- Helaluddin (2019) 'Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi', *Jurnla Pedais* , 1(1), pp. 44–55.
- Juahab, J. (2019) 'Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum', *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 23–30. Available at: <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.241>.
- Joni, R. T. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Profesional Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Key, K., & Sass, T. R. (2019). Improving Teacher Quality through the Teacher Hiring Process. *Metro Atlanta Policy Lab for Education*, 1-11.
- Mammadova, S. (2019). Teacher Quality VS Teaching Quality. *Azerbaijan journal of educational studies*, 686(1), 25-32.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J. E. (2016). *Teacher Quality, instructional quality, and student outcomes*. Oslo: Springer
- Palobo, M. and Tembang, Y. (2019) 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke', *Sebatik*, 23(2), pp. 307–316. Available at: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775>.
- Rohmah Susiani, I. and Diny Abadiyah, N. (2021) 'Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Modeling*, 8(2), pp. 292–298.
- Sudrajat, J. (2020) 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>.
- Susilo, A. and Sarkowi, S. (2018) 'Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi', *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), p. 43. Available at: <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>.
- Yunus. (2016). Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 19(1), 112-128.